



Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)



Ahmad Faqih Udin, S.Sos., M.M
Sarja, S. Sos, I, MM

Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)

Buku Materi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD), menjadi bagian dari ilmu pengetahuan sosial dan kebudayaan yang perlu dipahami dan diajarkan. Masyarakat Indonesia yang berbudaya tinggi dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai nilai sosial dan kebudayaan, diharapkan bisa menjadi contoh dalam masyarakat umum untuk berperilaku berbasiskan kebudayaan masing-masing. Pembahasan dalam buku materi ini disajikan secara sederhana. Dengan demikian memudahkan para mahasiswa dan pembaca dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya buku materi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh wawasan baru.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR (ISBD)

Ahmad Faqih Udin, S.Sos., S.Pd., M.M
Sarja, S. Sos, I, MM



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR
(ISBD)**

Penulis : Ahmad Faqih Udin, S.Sos., S.Pd., M.M
Sarja, S. Sos, I, MM

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-217-8

No. HKI : EC00202351761

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayahnya saya dapat menyusun dan menyelesaikan buku ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar. Saya berharap buku ini bisa di jadikan sebagai pegangan dan bahan belajar bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di kampus Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal.

Gambaran umum yang disajikan dalam buku ini menyangkut dengan fenomena sosial dan fenomena budaya di masyarakat kita. Kehadiran ilmu sosial ini sebagai bentuk pemahaman sejak dini bagi mahasiswa untuk mengkaji dari realitas yang hadir dalam kehidupan sosial masyarakat sekarang. Dari segi ilmu budaya sebagai upaya menjaga dan memilah datangnya serangan budaya luar yang berdampak pada lunturnya budaya asli masyarakat kita. Dengan demikian mahasiswa bisa belajar dan menganalisis yang berkaitan dengan budaya baik teori dan praktek secara mendalam dan sumber yang kompeten.

Sebagai seorang pengajar akan terus memberi wawasan dan pemahan terhadap mahasiswa, karena semua merupakan tanggungjawab kita bersama dalam menanamkan jiwa sosial dan memiliki rasa mewarisi budaya yang dimiliki oleh bangsa kita.

Saya menyadari betul dengan buku ajar ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu dikembangkan baik dari segi isi, ejaan tulisan, bahasa maka dari itu saya mengharapkan kritik, saran dan arahan untuk kesempurnaan buku ini. Akhir kata semoga buku ilmu sosial dan budaya dasar bisa membawa manfaat bagi mahasiswa ataupun pembaca.

Penulis

Tegal, 10 Mei 2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PEMAHAMAN DASAR TENTANG ILMU SOSIAL	
BUDAYA DASAR.....	1
A. Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar	1
B. Ilmu Sosial Budaya Dasar Sebagai MBB Dan Pendidikan Umum.....	2
C. Hakekat dan Ruang Lingkup Ilmu Sosial Budaya Dasar.....	3
D. Ilmu Sosial Budaya Dasar Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Sosial Budaya	4
BAB 2 MANUSIA MAKLUK MULTIDIMENSIONAL	6
A. Perlunya Pemahaman Terhadap Manusia.....	6
B. Gambaran Paradoksal Tentang Manusia	7
C. Multidimensionalitas Manusia dan Kebudayaan	8
D. Manusia, Alam, Kesenjangan, dan Kebudayaan.....	9
BAB 3 MANUSIA SEBAGAI MAKLUK BUDAYA.....	11
A. Hakekat Manusia dan Makhluk Budaya.....	11
B. Apresiasi Terhadap Kemanusiaan dan Kebudayaan...11	11
C. Etika dan Estetika Berbudaya.....	14
D. Problematika Kebudayaan	16
BAB 4 MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU DAN MAKLUK	
SOSIAL	18
A. Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial.....	18
B. Fungsi dan Peranan Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Makhluk Sosial	20
C. Dilema Antara Kepentingan Individu Dan Kepentingan Masyarakat.....	20
BAB 5 INIVIDU, SOSIALISASI, DAN KEBUDAYAAN.....	23
A. Hubungan Antara Individu dan Kebudayaan	23
B. Individu, Sosialisasi, dan Internalisasi Kebudayaan....	24
C. Tahap, Jenis, dan Agen Sosialisasi	24
D. Sosialisasi, Kepribadian, dan identitas	26

BAB 6	MANUSIA DAN PERADABAN.....	29
	A. Hakekat Peradaban.....	29
	B. Teori-Teori Tentang Peradaban.....	30
	C. Manusia Sebagai Makhluk Beradab Dan Masyarakat Adab.....	33
	D. Evolusi Budaya dan Perwujudan Peradaban Dalam Kehidupan Sosial Budaya	33
	E. Dinamika Peradaban Global.....	35
	F. Problematika Peradaban Global Pada Kehidupan Manusia	36
BAB 7	MANUSIA DAN KERAGAMAN DAN KESETARAAN	38
	A. Hakekat Manusia dan Keanekaragaman Budaya.....	38
	B. Kemajemukan dan Kesetaraan Sebagai Kekayaan Sosial Budaya Bangsa	40
	C. Keragaman dan Kesetaraan Sebagai Kekayaan Sosial Budaya	41
	D. Problematika Kesetaraan dan Keragaman Serta Solusinya.....	42
BAB 8	MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM.....	44
	A. Hakikat Nilai dan Moral	44
	B. Norma Sebagai Perwujudan dari Nilai.....	45
	C. Hukum Sebagai Norma.....	46
	D. Makna Keadilan	46
	E. Fungsi dan Tujuan Hukum Dalam Masyarakat.....	48
	F. Problematika Nilai, Moral, dan Hukum dalam Masyarakat	48
BAB 9	MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI	49
	A. Hakekat dan Makna Sains, Teknologi Dan Seni Bagi Manusia	49
	B. Makna Seni Bagi Kehidupan Manusia.....	50
	C. Dampak Penyalahgunaan IPTEK Pada Kehidupan	51
	D. Problematika Pemanfaatan IPTEK di Indonesia	52
BAB 10	MANUSIA DAN LINGKUNGAN	54
	A. Pengertian Manusia dan Lingkungan.....	54
	B. Kolerasi Antara Manusia dan Lingkungan	54
	C. Pengaruh Manusia Pada Alam Lingkungan Hidunya	56

D. Iptek dan Kelestarian Hidup	59
E. Manusia Dengan Lingkungan Sosial Budaya	61
BAB 11 MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN	63
A. Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan	63
B. Perbedaan Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan	65
C. Hubungan Desa dan Kota	67
BAB 12 MULTIKULTURALISME, PLURALITAS, DAN KEBERAGAMAN BUDAYA.....	69
A. Pengertian Multikulturalisme	69
B. Muncul dan Berkembangnya Multikulturalisme	70
C. Beberapa Bentuk Multikulturalisme.....	71
D. Manfaat keberagaman budaya,.....	72
BAB 13 KONSEP KEBUDAYAAN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT	74
A. Konsep Waktu, Perubahan dan Kelompok Sosial	74
B. Perkembangan Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Indonesia	76
C. Mengapa Kemiskinan di Indonesia Masih Menjadi Masalah Berkelanjutan?	77
BAB 14 KONSTESKS DAN SUBTANSIF BUDAYA LOKAL.....	81
A. Konteks Budaya Lokal	81
B. Sosial Budaya jawa yang Berkaitan dengan Adat Perkawinan	84
C. Aspek Budaya Yang Berkaitan Dengan Perkawinan ...	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
TENTANG PENULIS.....	96

BAB

1

PEMAHAMAN DASAR TENTANG ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

A. Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar

Ilmu sosial budaya dasar identik dengan Basic Humanities. Humanities berasal dari kata latin Human yang berarti manusiawi, yang berbudaya dan berbudi halus (refined) diharap seseorang mempelajari Basic Humanities tidaklah sama dengan the humanities (pengetahuan budaya) yang menyangkut keahlian filsafat dan seni; seni pahat, seni tari dan lain-lain.

Seperangkat konsep dasar ilmu sosial budaya dasar tersebut secara interdisiplin digunakan sebagai alat bagi pendekatan dan pemecahan masalah yang timbul dan berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian ilmu sosial budaya dasar memberikan alternative sudut pandang atas pemecahan masalah sosial dan budaya dimasyarakat. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari kajian ilmu sosial budaya dasar, mahasiswa dapat mengorientasikan diri untuk selanjutnya mampu mengetahui ke arah mana pemecahan masalah harus dilakukan.

Ilmu sosial budaya dasar sebagai kajian masalah social, kemanusiaan dan budaya, sekaligus pula memberi dasar pendekatan yang bersumber dari dasar-dasar ilmu sosial yang terintegrasi. Pendekatan yang mendalam bersifat subject oriented di bebankan pada ilmu sosial budaya dasar yang lebih bersifat teoritis, baik yang menyangkut ruang lingkup, metode dan sistematikanya.

BAB

2

MANUSIA MAKHLUK MULTIDIMENSIONAL

A. Perlunya Pemahaman Terhadap Manusia

Manusia berposisi sebagai makhluk yang terdiri dari aspek materi, yaitu susunan fisik yang disebut tubuh. Aspek materi manusia merupakan suatu alat untuk merealisasikan segala apa yang ada dalam pikiran dan hati seseorang. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan potensi ini, individu harus mampu mengembangkan persamaan hak dan derajat antarsesama manusia. Persamaan hak dan derajat akan melahirkan saling menghormati segala potensi manusia antarsesama yang memang harus memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan segala potensinya.

Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Antara yang satu dengan yang lainnya terjadi hubungan timbal balik yang saling membutuhkan demi serangkaian penemuan identitasnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, kehidupan sosial manusia membutuhkan pengakuan manusia pada eksistensi manusia yang lain. Sehingga perbedaan tiap individu harus diakui mempunyai kebebasan yang sama.

Untuk memahami dan sadar diri atas semua kenyataan, ada 3 hal paling mendasar tentang manusia, Manusia adalah : Makhluk dicipta *created*. Makhluk berdosa / hutang - piutang *poluted*. Makhluk terbatas *limited*.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna juga sebagai makhluk yang unik.

BAB

3

MANUSIA SEBAGAI MAKLUK BUDAYA

A. Hakekat Manusia dan Makhluk Budaya

Kita mengenal empat macam makhluk yaitu:

1. Alam
2. Tumbuhan
3. Binatang, dan
4. Manusia

Perbedaan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia mempunyai akal budi yang merupakan kemampuan berpikir manusia sebagai kodrat alami. Budi sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta Budh yang artinya akal, tabiat, perangai, dan akhlak. Hakikat manusia harus dipandang secara utuh, manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna, karena ia dibekali akal budi.

Manusia memiliki harkat dan derajat yang tinggi. Harkat adalah nilai sedangkan derajat adalah kedudukan. Pandangan demikian berlandaskan pada ajaran agama yang diyakini oleh manusia sendiri. Contoh dalam ajaran agama islam surah At-tin ayat 4 dikatakan 'sesungguhnya kami (Allah) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

B. Apresiasi Terhadap Kemanusiaan dan Kebudayaan

1. Manusia dan Kemanusiaan

Istilah kemanusiaan berasal dari kata manusia mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadikan kata benda abstrak. Manusia menunjuk pada

BAB 4

MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU DAN MAKLUK SOSIAL

A. Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk individu. Sebagai makhluk individu berarti makhluk yang tidak dapat dibagi-bagi, tidak dapat dipisah-pisahkan antara jiwa dan raganya. Kata "individu" berasal dari kata latin *individuum*, artinya tidak terbagi. Jadi, kata itu mengandung pengertian sebagai suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Dalam ilmu sosial paham individu menyangkut tabiatnya dengan kehidupan jiwanya yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dibagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perorangan, (Soelaeman, 2001:113).

Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Terdapat tiga aspek yang melekat sebagai persepsi terhadap individu, yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis-rohaniah, dan aspek-sosial yang bila terjadi kegoncangan pada suatu aspek akan membawa akibat pada aspek yang lainnya. Individu dalam tingkah laku menurut pola pribadinya ada 3 kemungkinan: pertama menyimpang dari norma kolektif kehilangan individualitasnya, kedua takluk

BAB

5

INDIVIDU, SOSIALISASI, DAN KEBUDAYAAN

A. Hubungan Antara Individu dan Kebudayaan

Untuk menjadi suatu individu yang "mandiri" harus melalui proses yang panjang. Tahap pertama, melalui proses pematapan pergaulan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini secara bertahap karakter yang khas akan terbentuk dan mengendap lewat sentuhan-sentuhan interaksi: etika, estetika, dan moral agama. Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan proses pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan batiniah dan lahiriah yang membentuk dirinya.

Dengan adanya kebutuhan pribadi itulah manusia selaku individu mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, yaitu ada dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Tindakan-tindakannya diarahkan untuk memenuhi kepentingan pribadinya meskipun dalam kapasitasnya bisa jadi menjadi bentuk perbuatan yang bernilai pengabdian kepada masyarakatnya.

Untuk menjadi suatu individu yang "mandiri" harus melalui proses yang panjang. Tahap pertama, melalui proses pematapan pergaulan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini secara bertahap karakter yang khas akan terbentuk dan mengendap lewat sentuhan-sentuhan interaksi: etika, estetika, dan moral agama. Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan proses pergaulan dengan orang

BAB

6

MANUSIA DAN PERADABAN

A. Hakekat Peradaban

Peradaban merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan bagian-bagian atau unsure kebudayaan yang dianggap halus, indah, dan maju. Sesungguhnya peradaban itu adalah kebudayaan yang telah mencapai tingkat tertentu, pada suatu masyarakat tertentu, yang tercermin dalam tingkat intelektual, keindahan, teknologi dan spiritual. jaman sekarang kebudayaan sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi terbukti dengan peradaban yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan peradaban yang tinggi manusia bisa menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi pula, seperti contohnya komputer. Dahulu manusia memulai dengan pembuatan mesin tik, kemudian berlanjut ke komputer, laptop, netbook, hingga sekarang dengan tingkat intelektual manusia dan kecanggihan teknologi bisa merancang dan membuat komputer touch screen, dari segi keindahannya sudah jelas pasti indah, bagus, lengkap, mewah dan dari segi spiritualnya, jika kita bisa menggunakannya sebaik mungkin dan memanfaatkannya, tidak digunakan untuk hal-hal yang aneh, itu bisa menunjukkan kualitas manusia yang beradab tentunya.

Tinggi ataupun rendahnya peradaban suatu bangsa tergantung oleh 3 faktor utama yaitu, ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan, kemajuan teknologi.

1. Ilmu Pengetahuan Tentunya Bangsa yang beradab adalah bangsa yang telah mencapai tingkat kebudayaan tertentu.

BAB 7

MANUSIA DAN KERAGAMAN DAN KESETARAAN

A. Hakekat Manusia dan Keanekaragaman Budaya

Hakekat manusia dan keanekaragaman budaya manusia di dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu dan sosial-budaya. Sebagai makhluk sosial, manusia akan hidup bersama dengan makhluk lain yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan, karena kebudayaan itu sendiri diperoleh manusia dari proses belajar pada lingkungan juga hasil pengamatan langsung. Keanekaragaman budaya itu dapat diterima tiga bentuk yaitu:

1. Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan
2. Melalui pengalaman hidup sebagai makhluk sosial, dan
3. Melalui komunikasi simbolis (benda, tubuh, gerak tubuh, peristiwa dan lain-lain).

Tiap kebudayaan berbeda namun pada dasarnya memiliki hakekat yang sama yaitu:

1. Terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia.
2. Sudah sejak lahirnya generasi dan tetap ada setelah pengganti mati.
3. Diperlukan manusia yang diwujudkan lewat tingkah laku.
4. Berisi aturan yang berisi kewajiban, tindakan yang diterima atau tidak, larangan dan pantangan

Hakekat nilai budaya dalam kehidupan manusia di dalam perwujudan kebudayaan menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu sistem. Wujud

BAB 8

MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM

A. Hakikat Nilai dan Moral

Nilai merupakan suatu harga, isi atau makna dari perbuatan yang memiliki tujuan. Nilai berada di dalam moral agar seseorang dapat berbuat baik dengan tujuan yang memiliki nilai. Moral, norma, dan nilai-nilai dapat berjalan apabila didalamnya terdapat atribut yaitu sifat atau tindakan untuk melakukan hal tersebut sehingga menghasilkan perilaku-perilaku yang benar dalam kehidupan (Soekanto, 1990:199).

Berdasarkan analisis sederhana ini dapat kita simpulkan bahwa nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri berikut ini.

1. Nilai berkaitan dengan subyek. Kalau tidak ada subyek yang menilai, maka tidak ada nilai juga. Entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dapat dinilai sebagai “indah” atau “merugikan”, letusan gunung itu memerlukan kehadiran subyek yang menilai.
2. Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, di mana subyek ingin membuat se-suatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoretis, tidak akan ada nilai. (Hanya menjadi pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoretis bisa diwujudkan.)
3. Nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang “ditambah” oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek. Nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena obyek yang sama bagi pelbagai subyek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda.

BAB 9

MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI

A. Hakekat dan Makna Sains, Teknologi dan Seni Bagi Manusia

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kali kita menemui perubahan-perubahan dalam segala segi kehidupan, termasuk perubahan pada masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan dalam masyarakat secara dinamis. Entah perubahan tersebut membangun dalam artian positif atau sebaliknya malah membawa dampak buruk bagi masyarakat, perubahan tersebut sebagai konsekuensi inovasi teknologi.

Selama perjalanan sejarah, umat manusia telah berhasil menciptakan berbagai macam kebudayaan. Berbagai macam atau ragam kebudayaan tersebut meliputi tujuh unsur kebudayaan saja. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut merupakan unsur-unsur pokok yang selalu ada pada setiap kebudayaan masyarakat yang ada di belahan dunia. Menurut Kluchkhon sebagaimana dikutip Koentjaraningrat (1996), bahwa ketujuh unsur pokok kebudayaan tersebut meliputi:

1. Peralatan hidup (teknologi),
2. Sistem mata pencaharian hidup (ekonomi),
3. Sistem kemasyarakatan (organisasi sosial),
4. Sistem bahasa,
5. Kesenian (seni),
6. Sistem pengetahuan (ilmu pengetahuan/sains), serta
7. Sistem kepercayaan (religi).

BAB 10

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

A. Pengertian Manusia dan Lingkungan

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbale balik baik itu positif maupun negatif.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

B. Kolerasi Antara Manusia dan Lingkungan

1. Pengertian Ekologi

Ekologi terdiri atas dua suku kata Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga, dan logos yang berarti firman atau ilmu. Jadi secara harfiah ekologi berarti ilmu kerumah-tanggaan. Ilmu ini mirip dengan ekonomi secara harfiah berarti ilmu dan aturan rumah tangga; nomos adalah bahasa Yunani yang berarti hukum atau aturan. Memang dalam ekologi banyak terlibat ekonomi dan sebaliknya, dalam ekonomi banyak dibicarakan materi ekologi, meskipun sering kali nama ekologi tidak disebut.

BAB 11

MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN

A. Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Literatur lain memberikan pengertian tentang masyarakat sebagai sistem sosial, yaitu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Pengertian lain tentang masyarakat, juga dikemukakan oleh Paul B. Horton, menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok itu. Pada bagian lain, Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Masyarakat pedesaan selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di Jawa. Namun demikian, dengan adanya perubahan sosial religius dan perkembangan era informasi dan teknologi, terkadang sebagian karakteristik tersebut sudah “tidak berlaku”.

Masyarakat pedesaan juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu

BAB 12

MULTIKULTURALISME, PLURALITAS, DAN KEBERAGAMAN BUDAYA

A. Pengertian Multikulturalisme

Multikulturalisme berarti keragaman kebudayaan. Secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran atau paham).¹⁶ Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Maka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi bahwa *Pluralisme* berasal dari kata plural yang berarti jamak atau lebih dari satu (banyak). *Pluralisme* adalah hal yang mengatakan jamak atau tidak satu; kebudayaan: berbagai kebudayaan yang berbeda-beda di suatu masyarakat.

Secara sederhana multikultural berarti “keberagaman budaya”. Sebenarnya ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang mempunyai keberagaman tersebut (agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda) yaitu pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*), dan multikultural (*multicultural*).

Indonesia sebagai bangsa plural dan majemuk menegaskan bahwa bangsa memiliki keragaman budaya, maka bangsa ini tergolong bangsa multikultural. Bangsa multikultural yang ideal adalah kebangsaan yang terbangun dari berbagai suku dan budaya yang dapat hidup dalam satu atap kebangsaan secara damai dan tentram, sehingga terdapat penghargaan terhadap budaya yang beragam.

BAB 13

KONSEP KEBUDAYAAN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

A. Konsep Waktu, Perubahan dan Kelompok Sosial

1. Konsep Waktu dan Sejarah Lokal

Sejarah bertugas untuk membuka kegelapan masa lampau manusia, memaparkan kehidupan manusia, dalam berbagai aspek kehidupan. dan mengikuti perkembangannya dari masa yang paling tua hingga kini dan untuk dijadikan pedoman di masa kini dan masa yang akan datang. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti kelangsungan (*continuity*) dan satuan atau jangka berlangsungnya perjalanan waktu (*duration*). Kelangsungan waktu atas kesadaran manusia, terhadap waktu dibagi menjadi tiga, dimensi yaitu: waktu yang lalu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang di dalam satu kontinuitas.

Dimensi waktu dalam sejarah adalah, penting sekali, karena, peristiwa yang menyangkut masyarakat manusia terjadi atau berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu. Akan tetapi karena, tak dapat ditentukan kapan waktu berawal dan kapan waktu berakhir, maka terbatasnya konsep tentang kelangsungan waktu itu lalu dibatasi dengan awal dan akhir atas dasar kesadaran manusia yang disebut periode atau kurun waktu atau babakan waktu. Babakan waktu juga dinamai penzaman, seralisasi, periodisasi dan masa. Sejarah lokal merupakan sejarah yang terjadi di satu

BAB 14

KONSTREKS DAN SUBSTANSIF BUDAYA LOKAL

A. Konteks Budaya Lokal

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Menurut Geertz (1992:5) kebudayaan adalah 'pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan'. Pendapat ini menekankan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007)
- Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur* (Yogyakarta: LKIS, 2010)
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Cassirer, Ernst. (1990) *Manusia Dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Terjemahan: Alois A Nugroho. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Darwin, Charles. 1859. *The Origin of Species by Means of Natural Selection or The Preversation of Favoured Race in The Struggle for Life*. Penguin Books. London
- Digilib.uinsby.ac.id/13355/51/Bab%202.pdf. Diakses pada tanggal 01 Desember 2018 Pukul. 01.05.
- Fatkur Rohman, 2015, *Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta Dan Yogyakarta* (Studi Komparasi) Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- H. Sukardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Buku Ajar), Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes), (Magetan, 2013).
- Hartomo, 2014. *Ilmu Sosial Dasar*, bumi aksara. Jakarta.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <http://anniswaaatulfitri.blogspot.com/2016/03/manusia-sebagai-makhluk-multidimensi.html>
- <http://opiniartikel.kampungmedia.com/2015/04/05/manusia-alam-sejarah-dan-kebudayaan-9457>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/pendidikan/BAB+13+-+IBN+KHALDUN.pdf>.

<https://kbbi.web.id/paradoksal>

<https://www.scribd.com/doc/291800863/Membedah-Teori-Benturan-Peradaban-Samuel>.

M. Chairul Basrun Umanailo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Fam Publishing, (Namlea, 2016).

Nanang Martono. (2012). *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007)

R Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Jakarta: Kanisius.

Robert Dreeben. (1968). *On What is Learned in School*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Snijders, Adelbert, 2004, *Antropologi Filsafat, Manusia: Paradoks dan Seruan*, Kanisius, Yogyakarta.

Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Edisi Revisi 2001. Bandung : Refika.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa "Sebuah Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa"*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001

Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralismee Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Gema Insani) 2005

Toffler, Alvin. (2012). *Literacy Information*. London: Pan Books Ltd.

Toynbe, A. (1972). *A Study of History*. New York: Oxford University Press.

Toynbee, Arnold. (2007). Sejarah Umat Manusia: Uraian Analisis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif. Alih Bahasa: Agung Prihartoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TENTANG PENULIS

Ahmad Faqih Udin, S.Sos., S.Pd., M.M

Penulis kelahiran Tegal, 17 Juni 1981, nama orang tua (alm) H. Drs. Ali Asmuni, MSI dan Hj. Rokhani, S.Pd.SD. Penulis anak pertama dari 3 bersaudara. Nama penulis Ahmad Faqih Udin dan biasa dipanggil Faqih. Seorang laki-laki yang kini berusia 43 tahun dengan hidup didampingi oleh seorang istri dan anak laki-laki, perempuan. Awal pendidikan penulis dimulai SDN Trayeman 03, SMP Negeri 3 Slawi, hingga SMA Negeri 2 Tegal. Pendidikan tinggi penulis dilanjutkan pada perguruan tinggi S1 Universitas 17 Agustus 1945, S1 Universitas Pancasakti Tegal dan S2 STIE STIKUBANK Semarang. Kini mengajar di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal sebagai dosen home base manajemen. Penulis pernah membuat buku dengan judul Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Keset, dan Tatakan Anti Panas) hasil karya penelitian pengabdian masyarakat (Dosen Pembimbing Lapangan dan Kelompok Mahasiswa KKN IBN Tegal) dengan pengarah LP3M IBN Tegal. Sekarang bertempat tinggal di Procot Baru Kabupaten Tegal. Penulis dapat dihubungi melalui email afaqih81@gmail.com. Beberapa karya jurnal penelitian dapat dilihat di <https://scholar.google.com>. Itulah biografi singkat dari seorang Ahmad Faqih Udin dengan segala sederhanaannya. Semoga dapat menginspirasi siapapun untuk berani menjadi diri sendiri

Sarja, S. Sos, I, MM

Sarja, S. Sos. I, MM lahir di Brebes pada tanggal 19 Desember 1980, penulis bertempat tinggal di Rt. 01/ Rw. 03 Desa Tanjungsari, Kec. Wanasari, Kab. Brebes. Penulis memulai pendidikan S1 di IAIN Walisongo Semarang, Prodi Manajemen Dakwah, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Darwan Ali, Prodi Ekonomi. Penulis sekarang merupakan asisten ahli. Penulis telah memiliki artikel ilmiah yang telah dipublikasi yaitu Jurnal la-tahzan ISSN 1858-1999 Jual Beli Bawang Merah Secara Tebasan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Tanjungsari, Kec Wanasari, Kab Brebes) vol IX Edisi Agustus-Oktober 2017, dan Penelitian APBS STAIBN, Upaya STAIBN Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Baru Masuk Prodi Perbankan Syariah (2018).

Telepon/HP : 085641052683

Email : sarjahampar2@gmail.com



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202351761, 5 Juli 2023

Pencipta

Nama : **Ahmad Faqih Udin dan Sarja, S. Sos, I, MM**
Alamat : Jl. Manga RT 03/ RW 04, Procot, Kecamatan Slawi, Tegal, Jawa Tengah, 52412
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ahmad Faqih Udin dan Sarja, S. Sos, I, MM**
Alamat : Jl. Manga RT 03/ RW 04, Procot, Kecamatan Slawi, Tegal, Jawa Tengah, 52412
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selanta hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000484696

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.